BAB II
SAMPUL NOVEL DAN TANDA

2.1 Definisi Sampul

Sampul adalah suatu karya desain grafis yang fungsinya berhubungan dengan bidang penerbitan yang secara langsung atau tidak langsung yang akan berhubungan dengan masyarakat dalam bentuk visual. “Sampul adalah sampul atau pembungkus”.(Artikata.com, 2012).

“Sampul buku biasanya mendapat penanganan khusus selain karena porsi *emphasis* yang terbesar, sampul yang didesain dengan menarik orang untuk membeli buku”.(Rustan, 2009,h.126).

Sampul di ibaratkan seperti manusia yang mana jika manusia berpenampilan secara baik maka secara otomatis orang-orang akan tertarik, begitu pun dengan penampilan sampul novel jika dikemas dengan baik maka akan menarik orang untuk membelinya. Sampul buku merupakan suatu alat untuk memperkenalkan atau mempromosikan maksud dari isi buku tersebut secara sekilas.

Keberadaan sampul buku semenjak kemunculannya yang pertama kali sejak dicetaknya kitab suci-masih berfungsi sebatas sebagai pelindung isi naskah yang telah disatukan. Kini, ketika buku telah menjadi salah satu komoditas, cara menyajikan pelindung isi naskah pun telah berubah, fungsi keindahan dan nilai bisnis dari sebuah sampul buku menjadi perhatian utama penerbit.

Di Indonesia sendiri, sampul buku mulai dikenal ketika masuknya buku-buku berjilid yang dibawa oleh orang Belanda. Tipografi di depan sampul masih sangat klasik dan *konvensional* dengan teknologi huruf timah. Namun, lambat laun ketika teknologi desain grafis semakin berkembang, para pembuat sampul buku menjadi lebih kreatif menghasilkan beragam kreasi sampul buku. Di awal tahun 1970-an, misalnya, teknologi *offset* sudah memungkinkan penggunanya untuk memindahkan gambar pada sampul buku, bahkan untuk mencetak sebuah karya perupa seperti yang sudah dipraktikkan oleh Penerbit Pustaka Jaya.

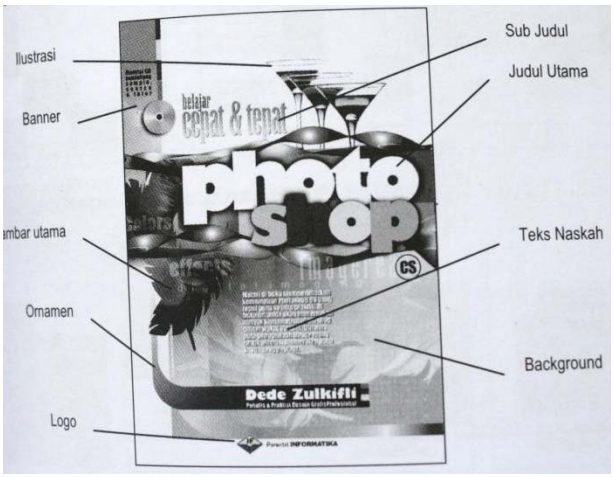
Perkembangan demikian semakin mendorong nilai-nilai estetika sebuah buku bersama sampulnya. Teknologi percetakan dan desain grafis semakin terpacu oleh semakin ketatnya persaingan bisnis di dunia penerbitan buku.Dalam persaingan bisnis, para pelaku yang terlibat di dalamnya berlomba untuk memasarkan produknya agar konsumen berminat melihat dan membelinya.Kini, salah satu strategi bisnis dalam menjual buku adalah membuat tampilan fisiknya menarik, yaitu melalui desain sampul bukunya.Strategi ini diakui oleh beberapa penerbit hingga mereka merasa perlu mendesain sebuah sampul buku dengan baik.

2.2 Anatomi Sampul

Dalam pembuatan sampul tentunya memiliki prinsif-prinsif atau elemen-elemen yang harus digunakan Menurut (Hendratman, 2012,h.91) sebelum me-*layout*sampul buku yang harus dipersiapkan mengumpulkan data yang sudah final, antara lain;

1. Teks judul: Merupakan tulisan singkat yang sifatnya perincian, penjabaran atau menyiratkan permasalahan dari topik atau cerita yang akan dibahas.
2. Teks sub judul: Teks yang membantu penjelasan dari judul.
3. Teks isi/ Naskah/ Sinopsis: Cerita singkat mengenai isi dari buku tersebut untuk memberikan sedikit gambaran kepada orang yang akan membaca buku tersebut.
4. Gambar latar belakang: Gambar yang menjadi pendukung gambar utama yang biasa disebut background.
5. Gambar latar depan: Merupakan gambar yang menjadi utama.
6. Ornamen/ Hiasan: Merupakan gambar tambahan baik untuk mempermanis sebuah desain, ornamen bisa berupa gambar ilustrasi vector atau lainnya.
7. Logo: Merupakan identitas dari suatu perusahaan, instansi atau perorangan.

8. *Flash, Banner:* Flash adalah tanda untuk menandakan diskon sedangkan banner adalah suatu visual yang biasanya ditempatkan dibagian atas baik itu berupa gambar biasa atau di isi dengan iklan .



Gambar II.1 Anatomi sampul
Sumber : Hendratman (2010)

Walaupun sebenarnya tidak semua elemen terdapat/digunakan dalam sampul misalnya cap *best seller, flash*, diskon dan lainnya. Adapun anatomi sampul yang lebih sederhana seperti yang ditulis oleh (Rustan, 2009,h.123) Elemen sampul diantaranya;

1. Judul: Merupakan tulisan singkat yang sifatnya perincian, penjabaran, atau menyiratkan dari masalah dari topic atau cerita yang akan dibahas.
2. Nama pengarang: Merupakan nama dari penulis dari buku tersebut.
3. Nama dan Logo penerbit: Merupakan identitas yang menerbitkan buku.
4. Testimonial: Testimonial adalah cerita singkat dari orang-orang yang sudah membaca buku tersebut yang kemudian di cantumkan di depan buku.
5. Elemen Visual: Merupakan gambar yang membantu dalam desain sampul buku agar lebih menarik, elemen visual bias gambar utama, background, ornament atau lainnya.

6. Teks: Merupakan berupa tulisan untuk memberikan informasi kepada pembaca terhadap isi dari buku tersebut. Teks dalam sampul biaa berupa sinopsis, testimoni, prolog dan lainnya.

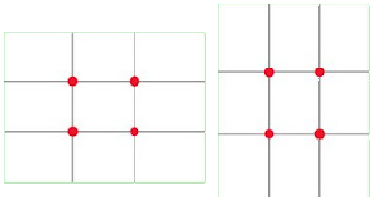
2.2.1 Kriteria Sampul

Dari sekian banyak karya desain sampul buku yang dihasilkan oleh para *desainer* mengenai sampul-sampul yang sangat menarik dan mampu menarik perhatian calon pembeli,didalam sampul pada prinsif nya memiliki tiga kriteria yang digunakan.Menurut (Rustan, 2009, h.126) sampul dibagi menjadi tiga kriteria;

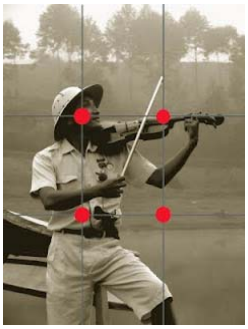
1. Elemen visual berupa karya illustrasi dengan gaya komik atau kartun digunakan sebagai *cover* pada buku fiksi, seperti *cover* buku Matt Layzell.
2. Teks dalam paragraf yang diatur tumpang tindih sedemikian rupa mengesanakan figur menara kembar WTC, sesuai isi bukunya, variasi *emphasis* melalui teks judul, sub judul dan lainnya membentuk *sequence,* seperti *cover* buku Adam Mclsaac.
3. Teknik fotografi hitam putih yang kuat serta keseimbangan *asimetris* hasil gabungan antar elemen visual dan teks membuat *cover* sangat menarik, seperti *cover* buku Graphic Havoc.

Dalam pembuatan sampul tidak kalah pentingnya dengan peran penting potografi yang dimana poto merupakan pemikat utama dari sebuah sampul untuk menarik perhatian calon pembeli, poto yang digunakan dalam sampul tidak dengan seenaknya ditempelkan begitu saja tetapi harus dipertimbangkan dengan titik keindahannya.

Dalam dunia fotografi, *Rule of third* atau aturan 1/3 bagian adalah petunjuk bagaimana caranya memposisikan obyek di 1/3 bagian dalam foto agar lebih enak dilihat. Tehnik ini juga termasuk dalam mengkomposisikan obyek kedalam satu *frame*, dengan posisi yang tepat mengikuti acuan aturan sepertiga itu.Aturan ini mungkin lebih tepat disebut sebagai panduan, sebab tidak selamanya penempatan obyek di 1/3 bagian foto itu nikmat untuk dilihat bergantung dari obyek dan hasil foto yang dihasilkan oleh fotografer.



Gambar II.2 Teknik *grid Rule of third*
Sumber :www.Wikipedia.com (2011)



Gambar II.3 Contoh grid *Rule of third* pada teknik potografi
Sumber :www.Wikipedia.com (2011)

Kemudian untuk Sampul buku yang menampilkan gambar, khususnya gambar *closeup* dan eksotis, pembaca yang ingin diraih adalah lebih banyak *first-timer* terhadap penulis buku itu. (www.inibuku.com, 2009).

2.2.2 Ukuran Sampul

Novel saat ini begitu banyak ukuran yang digunakan namun semua prinsifnya sama yaitu mengacu pada teknik sistem cetak, ukuran sampul buku variasinya A6, A5, A4, A3, B6, B5 (Rustan, 2009,h.122).

2.3 Pengertian Novel

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (1995 : 694) menjelaskan bahwa novel merupakan karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

Definisi novel sebagai sebuah karya fiksi prosa yang tertulis dan naratif, biasanya dalam bentuk cerita.Novel lebih panjang (setidaknya 40.000 kata)dan lebih komplek dari cerpen dan tidak dibatasi keterbatasan *struktural* dan *metrikal*

sandiwara atau sajak.Umumnya novel bercerita tentang tokoh-tokoh dankelakuan mereka dalam kehidupan sehari-hari dengan menitik beratkan pada sisi-sisi yang aneh dari naratif stersebut.

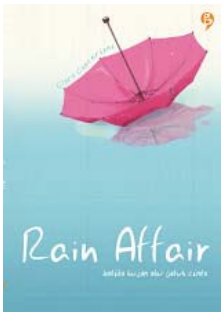
Novel merupakan karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus (Nurgiantoro, 1995,h.9).

2.3.1 Jenis-Jenis Novel

Dari sebegitu banyaknya jenis novel yang diterbitkan oleh penerbit untuk konsumen lebih bebas memilih dan keberagaman cerita namun pada intinya novel hanya dibagi menjadi dua jenis, pertama novel fiksi yang dimana kisah didalam ceritanya bersifat fiktif atau belum pernah terjadi, seperti tokoh, tempat, kejadian, alur cerita hanya rekayasa dari penulis, yang kedua adalah novel non fiksi adalah kebalikan dari novel fiksi yang dimana alur cerita adalah pengisahan yang pernah terjadi/kisah nyata, kisah bisa diangkat dari kisah orang lain ataupun kisah dari penulis itu sendiri. (Putra, 2012) ceria novel non fiksi adalah semua cerita didalam novel jenis ini pada umumnya kisah nyata, semisal pengalaman seseorang atau berasal dari kejadian yang terjadi dalam lingkungan luas.

Tidak cukup disitu masih banyak jenis novel yang dituangkan oleh penulis-penulis novel dan para calon pembeli tidak akan bingung dalam memilih novel karena novel memiliki jenisnya masing-masing. Adapun jenis novel yang beredar di masyarakat sebagai berikut;

1. Novel Romantis: Jenis novel ini (Lolyta, 2012) bisanya jenis ini biasanya menyuguhkan kisah percintaan mulai awal sampai akhir cerita. Tokoh yang ada dalam jenis ini biasanya berkisar antara usia remaja hingga dewasa. Pertemuan antara dua karakter utama ditulis semenarik mungkin, dilanjutkan dengan konflik-konflik percintaan hingga mencapai sebuah titik klimaks, lalu diakhiri dengan sebuah *ending* yang kebanyakan bercabang jadi tiga: *happy ending* (dua tokoh utama bersatu), *sad ending* (dua tokoh utama tidak bersatu), dan *ending* menggantung (pembaca dibiarkan menyelesaikansendiri kisah itu).



Gambar II.4 Contoh Sampul Novel Romantis
Sumber: http://3.bp.blogspot.com (30Juni 2013)

2. Novel Horor: Novel horor adalah (Monamariani, 2012) jenis novel yang satu ini memiliki cerita yang menegangkan,seram dan pastinya membuat pembaca berdebar debar, umumnya bercerita tentang hal-hal yang mistis atau seputar dunia gaib.



Gambar II.5 Contoh Sampul Novel Horor
Sumber:arpeggiofromhell.wordpress.com (30 Juni 2013)

3.Novel Misteri:Cerita yang disuguhkan oleh jenis novel ini (Lolyta, 2012) biasanya rumit karena ada teka-teki yang harus dipecahkan. Penulis mengajak pembaca ikut berpartisipasi dengan berpikir bagaimana teka-teki itu terungkap nantinya.Tokoh-tokoh yang dipakai dalam novel jenis ini beragam, biasanya melibatkan polisi, detektif, budayawan, dan lain-lain. Penulisannya biasanya detail dan cerdas untuk mendukung semakin rumitnya konflik yang disuguhkan.



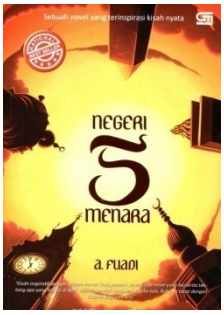
Gambar II.6Contoh Sampul Novel Misteri
Sumber: senggigimoon.blogspot.com (30 Juni 2013)

4. Novel Komedi: Jenis novel ini (Monamariani, 2012) mengandung unsur kelucuan atau membuat orang tertawa dan benar benar tertidur. Dan (Putra alam, 2012) novel komedi adalah novel yang menyajikan kelucuan, kekonyolan, sitokoh dalam menjalani alur, plot, dan komplik hingga penyelesaiannya.



Gambar II.7Contoh Sampul Novel Komedi
Sumber: media.kompasiana.com (6Mei 2013)

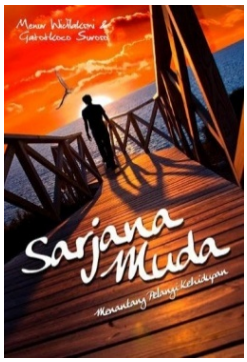
5. Novel Inspitratif: (Monamariani, 2012) jenis novel yang ceritanya mampu menginspirasi banyak orang,umumnya novel ini sarat akan pesan moral atau hikmah tertentu yang bisa di ambil oleh pembaca sehingga pembaca merasa mendapat suatu dorongan dan motivasi untuk melakukan hal yang lebih baik.



Gambar II.8Contoh Sampul Novel Inspitratif
Sumber: id.wikipedia.org. (6Mei 2013)

6. Menurut Muchtar Lubis dalam Tarigan (Ilmubahasa.wordpress.com, 2009) cerita novel itu ada bermacam-macam, antara lain;

    a. Novel Avonuter adalah bentuk novel yang dipusatkan pada seorang lakon atau tokoh utama. Ceritanya dimulai dari awal sampai akhir para tokoh mengalami rintangan-rintangan dalam mencapai maksudnya.



Gambar II.10Contoh Sampul Novel Vonuter
Sumber: warmedia-production.blogspot.com (6Mei 2013)

    b. Novel Psikologi merupakan novel yang penuh dengan peristiwa-peristiwa kejiwaan para tokoh.



Gambar II.11Contoh Sampul Novel Psikologi
Sumber: bukudiskonmurah.wordpress.com (30 Juni 2013)

c. Novel Detektif adalah novel yang merupakan cerita pembongkaran rekayasa kejahatan untuk menagkap pelakunya dengan cara penyelidikan yang tepat dan cermat.



Gambar II.12Contoh Sampul Novel Detektif
Sumber: www.hayaaliyazaki.com(30 Juni 2013)

d. Novel Politik atau Novel Sosial adalah bentuk cerita tentang kehidupan golongan dalam masyarakat dengan segala permasalahannya, misalnya antara kaum masyarakat dan buruh dengan kaum kapitalis terjadi pemberontakan.



Gambar II.13Contoh Sampul Novel Politik
Sumber: kunci.or.id (30 Juni 2013)

e. Novel Kolektif adalah novel yang menceritakan pelaku secara kompleks (menyeluruh) dan segala seluk beluknya. Novel kolektif tidak mementingkan individu masyarakat secara kolektif.



Gambar II.14Contoh Sampul Novel Kolektif
Sumber: kunci.or.id (6 Mei 2013)

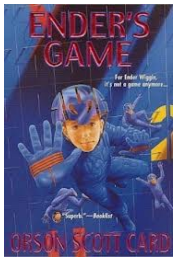
7. Menurut Jakob Sumardjo dan Saini K.M (lmubahasa.wordpress.com, 2009) jenis novel adalah sebagai berikut:
    a. Novel Percintaan: Novel percintaan melibatkan peranan tokoh wanita dan pria secara seimbang bahkan kadang-kadang peranan wanita lebih dominan.
    b. Novel Petualangan: Novel petualangan sedikit sekali memasukan peranan wanita. Jika wanita di sebut dalam novel ini maka penggambarannnya kurang berkenan.Jenis novel ini adalah bacaan pria.Karena tokoh-tokohnya adalah pria, dan

dengan sendirinya banyak masalah untuk laki-laki yang tidak ada hubungannya dengan wanita.



Gambar II.15Contoh Sampul Novel Petualangan
Sumber: kunci.or.id (30 Juni 2013)

c. Novel Fantasi: Novel fantasi bercerita tentang hal-hal yang tidak realistis dan serba tidak mungkin dilihat dari pengalaman sehari-hari. Novel jenis ini menggunakan karakter yang tidak realistis, *setting*, dan plot yang juga tidak wajar untuk menyampaikan ide-ide penelitinya.



Gambar II.16Contoh Sampul Novel Pantasi
Sumber: kunci.or.id (30 Juni 2013)

8.Novel Dewasa: novel jenis ini (Monamariani, 2012) tentu saja hanya di peruntukkan bagi orang dewasa karena umumnya ceritanya bisa seputar percintaan yang mengandung unsur sensualitas orang dewasa.



Gambar II.17Contoh Sampul Novel Dewasa
Sumber: www.goodreads.com (30 Juni 2013)

9. Novel Religi: Novel jenis ini (Lolyta, 2012) biasanya merupakan kisah romantis atau inspiratif yang ditulis lewat sudut pandang religi. Tak terbatas itu, ada juga novel komedi yang ditulis dengan sudut pandang religi. Tema yang diangkat biasanya beragam, mulai dari percintaan, keluarga, dan konflik global seperti perang.



Gambar II.18 Contoh Sampul Novel Religi
Sumber: addinie.wordpress.com (30 Juni 2013)

Novel merupakan bacaan ringan yang menghibur dan novel jauh lebih banyak ditulis dan diterbitkan serta lebih banyak dibaca orang sebagai pembaca untuk jenis novel hiburan ini jumlahnya amat banyak karena sifatnya yang personal dan isinya hanya kenyataan semua dan gambaran fantasi pengarang saja.Novel hiburan juga menceritakan hal-hal yang indah seperti cerita percintaan yang sentimentil.

2.4 Komponen Desain Grafis

1. Ilustrasi: Gambar didesain grafis bisa terbagi dari metodanya:

- *Manual / Hand Drawing* / Gambar tangan. Dengan menggunakan alat seperti pensil, *airbrush*, kuas, cat, spidol dan lainnya. Cocok untuk pembuatan konsep, sketsa, ide, karikatur, komik, lukisan dan lainnya.
- *Computerized*Menggunakan komputer, bisa membuat gambar secara *vektor* (*Coreldraw)*atau bitmap (*Adobe Photoshop*). Format *vektor* terdiri dari kordinat-kordinat, cocok untuk pembuatan logodan gambar *line-art*, Format Bitmap terdiri dari *pixel-pixel*, cocok untuk poto.(Hendratman, 2010,h.22).

2. Warna: Setiap warna mempunyai karakteristik tersendiri dengan warna dapat mengkomunikasikan desain secara efektif. Secara fisika warna dapat dipengaruhi oleh texture / material dan cahaya, sehingga tampak berbeda, dengan menggunakan 3 warna dasar primer :*Cyan, Magenta, Yellow* dapat dibuat variasi warna yang sangat banyak. (Hendratman, 2010,h.23).
3. Tipografi: Tipografi seni memilih dan menata huruf pada ruang untuk menciptakan kesan khusus. Kategori jenis font sebagai berikut;
    - Huruf tanpa kait (*San Serif*): Tidak memiliki kait / hook, hanya batang dan tangkainya, contoh: Arial, Tahoma.
    - Huruf Berkait (*Serif*): Memilki kait / hook pada ujungnya, contoh : Time New Roman, Garamond.
    - Huruf tulis *(Script)* : Setiap hurufnya saling berkait seperti tulisan tangan, contoh : Brushscript, Mistral, Shelley.
    - Huruf *Dekoratif* : Setiap huruf dibuat secara detail, kompleks dan rumit, contoh : Augsburger Initial.
    - Huruf *Monospace* : Bentuknya bisa sama seperti Sans Serif atau Serif, tapi jarak dan ruang setiap hurufnya sama, contoh : Courrier, Monotype Cursive, OCR.(Hendratman, 2010, h.24).

2.4.1 *Layout*

Dari sebagaimana banyak visual yang digunakan, atau sebagaimana bagus elemen-elemen, kualitas yang digunakan tetapi tidak ditata dengan sedemikian rupa dengan baik maka hasilnya akan tetap saja terlihat biasa-biasa saja, maka

perlunya tata letak atau disebut dalam bahasa familiarnya yaitu *Layout* Menurut (Hendratman, 2010, h.85) *Layout* arti katanya secara bahasa adalah Tata letak. Menurut salah satu teorinya, *layout* adalah suatu usaha untuk menyusun, menata atau memadukan unsur-unsur komunikasi grafis (teks, gambar, label dan lainnya).menjadi media komunikasi visual yang komunikatif, *estetik* dan menarik.Secara teori, untuk membuat *layout* yang baik, yang menjadi dasarnya adalah prinsip desain seperti *proporsi* (perbandingan), keseimbangan, irama, kesatuan, pusat perhatian (*fokus*), kontras dan lainnya.Namun kadang sulit jika harus memenuhi semua kaidah-kaidah tersebut.Agar menarik, *desainer* harus mampu mana yang harus ditonjokan dan kaidah lainnya bisa mengikuti atau dikompromikan.

2.4.2Jenis-jenis *Layout*

Dalam me*layout* begitu banyak kemungkinan kreasi yang dihasilkan bahkan tidak terbatas, namun pada intinya *layout* yang biasa digunakan adalah format/ sumbu: Horisontal, Vertikal, Diagonal, Radial, Acak, dan Kombinasinya, seperti gambar-gambar dibawah ini;



Gambar II.19 Horisontal atas
Sumber : Hendratman (2010)



Gambar II.20 Horisontal tengah
Sumber : Hendratman (2010)



Gambar II.21 Horisontal bawah
Sumber : Hendratman (2010)



Gambar II.22 Vertikal kiri
Sumber : Hendratman (2010)





Gambar II.23 Vertikal tengah
Sumber : Hendratman (2010)



Gambar II.24 Vertikal kanan
Sumber : Hendratman (2010)



Gambar II.25 Diagonal non align
Sumber :Hendratman (2010)



Gambar II.26Diagonal align
Sumber : Hendratman (2010)



Gambar II.27 Radial non align
Sumber : Hendratman (2010)

Gambar II.28 Radial align
Sumber: Hendratman (2010)





Gambar II.29 Posisi acak
Sumber :Hendratman (2010)

Gambar II.30Posisi,ukuran,& acak
Sumber : Hendratman (2010)

2.5Teori Tentang Tanda

Sampul Ayat-Ayat Cinta dan Munajat Cinta yang akan dianalisis begitu banyak tanda-tanda visual yang bisa diuraikan dan mencari makna dibalik tanda tersebut, ada ilmu yang memperlajari mengenai pertandaan seperti semiotika, semiotika itu sendiri adalah disiplin ilmu yang mempelajari tanda (*sign*) namun kadang disebut dengan *semioligi*). Dalam kehidupan sehari-hari tanda hadir dalam bentuk yang beraneka ragam, bisa berwujud simbol, lambang, kode, ikon, isyarat, sinyal dan lainnya, bahkan segala asfek kehidupan ini.

Menurut Sobur(2009):

Bahwa tanda ada dimana-mana, bahwa dengan sarana tanda manusia bisa berpikir, tanpa tanda kita tidak dapat berkomunikasi.Tanda-tanda (sign) adalah basis dari seluruh komunikasi. Manusia dengan perantara tanda-tanda, dapat melakukan komunikasi dengan sesama banyak hal bisa dikemukakan didunia ini.Kajian semiotika sampai sekarang telah membedakan dua jenis semiotika, yakni semiotika komunikasi dan semiotika signifikasi.Yang pertama menekankan pada teori tentang produksi tanda yang salah satu diantaranya mengansumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi, yaitu pengirim, penerima kode (system kode), pesan, saluran, komunikasi dan acuan (hal yang dibicarakan).Yang kedua memberikan tekanan pada teori tanda dan pemahamannya dalam suatu kontek tertentu.Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda.(h.15).

Saussure menjelaskan ‘tanda’ suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari dua bidang seperti halnya selembar kertas yaitu bidang penanda *(signifier)* untuk menjelaskan ‘bentuk’ atau ‘ekpresi’; dan bidang penanda (signified) untuk menjelaskan ‘konsep’ atau ‘makna’. Dalam melihat relasi pertandaan ini Saussure menekankan perlunya semacam konvensi sosial yang mengatur pengkombinasian tanda dan maknanya.(Sobur viii).Tanda sangat berkaitan dengan makna, makna sebagai kecenderungan (*disposisi*) total untuk menggunakan atau bereaksi terhadap suatu bentuk bahasa. terdapat banyak komponen dalam makna yang dibangkitkan suatu kata atau kalimat.

Saussure (1995) bahwa:

Aspek dasar teori tanda Saussure adalah struktur bilateralnya, konsepsi mentalismenya, peniadaan acuan dan konsepsi stuktural tentang makna. Model tanda bilateral atau dua sisi Saussure terdiri atas tiga istilah, tanda dan konstituennya penanda *(signifier)* dan petanda *(signified).*Ciri yang jelas bilateralnya adalah peniadaan objek referensial atau acuan.(h.59).

TANDA	PETANDA (Konsep)
	PENANDA (Citra bunyi)

Tabel II.1 Tiga istilah dalam model diadik Saussure
Sumber : Winfried (1995)

Contoh pembedahan semiotika;

Tabel II.2 Contoh Pembedahan Semiotika

	Denotasi	Sepatu tinggi dengan menutupi betis, warna biru, memiliki aksesoris bulat, bertali, berbahan lembut dan hangat.
	Konotasi	Sepatu hangat

Sepatu yang berwarna biru memberikan kesan langsing, ringan. Sepatu yang digunakan oleh perempuan/ laki-laki yang sering digunakan di negara barat atau asia, asia pun khususnya jepang, korea dan sekarang sudah merambah ke Indonesia. Sepatu seperti itu sering digunakan saat musim dingin atau salju.

Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda yang dimana akan menjadi sebuah alat untuk berkomunikasi yang mempunyai makna dan arti, seperti halnya bahasa, *sign*, film, poster, ekpresi wajah, isyarat tubuh, musik dan karya sastra lainya yang mencakup kebudayaan dari manusia itu sendiri.Dari penjelasan diatas bahwa dapat diartikan dari setiap gambar mempunyai makna tersendiri. Melalui pendekatan semiotika ini penulis akan mencoba menggali dan mencari makna yang ada dalam sampul novel islami yaitu sampul novel Ayat-Ayat Cinta dan Munajat Cinta. Kita dapat meneliti dan mengungkapkan makna dan bahasa visual dari masing-masing sampul novel serta mengetahui dibalik menggunakaan sosok wanita bercadar, kenapa sosok wanita selalu dominan dalam desain sampul novel islami, kenapa penggunaan warna lebih kearah warna-warna sendu. Kenapa penggunaan Tipografi lebih kepada jenis huruf scrif atau dekoratif dan layout selalu menggunakan teknik berat di atas, tengah atau bawah.Dari semua hal tersebut memilki makna yang dapatditeliti dan digali oleh peneliti nantinya. Seluruh aspek yang diteliti akan cukup luas. Hal inilah yang mendorong peneliti memilih desain sampul pada novel islami yang berpokus pada sampul novel ayat-Ayat Cinta dan Munajat Cinta.

Manusia memiliki kecenderungan untk mencari makna dan arti serta berusaha untuk memahami segala sesuatu yang ada disekelilingnya. Seluruh yang

ada disekelilingnya bisa disebut tanda, tanda tersebutlah yang akan dikaji dalam ilmu semiotika.Semiotika memiliki banyak keilmuannya dalam hal ini pada desain komunikasi visual.

Tanda merupakan sesuatu yang bersifat fisik, bisa dipersepsi indra kita, maksudnya tanda mengacu pada sesuatu di luar tanda itu sendiri dan bergantung pada pengenalan oleh penggunanya sehingga bisa disebut tanda. Ferdinand de Saussure dalam Yasraf merumuskan tanda sebagai kesatuan dari dua bidang yang tidak bisa dipisahkan, tanda memiliki dua entitas yaitu penanda *(signifier/* wahana tanda/ yang mengutarakan/ simbol*)* atau bentuk dan petanda *(signified/* konsep/ makna/ yang diutarakan/ *thought of reference*) .Berkaitan dengan tiga istilah dalam model diadik Saussure pertandaan ini (tanda-penanda-petanda), Sausurre menekankan dalam teori semiotika perlunya konvensi sosial, diantaranya komunitas bahasa tentang makna satu tanda.Kesimpulan dari rumusan Saussure maksudnya adalah satu kata mempunyai makna tertentu disebabkan adanya kesepakatan sosial di antara komunitas pengguna bahasa tentang makna tersebut.